

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Pemberian 25 μg β estradiol 3-benzoat (estrogen poten) selama 20 hari menyebabkan penurunan jumlah sel Sertoli yang bermakna dibandingkan kelompok kontrol.
2. Pada perlakuan paparan estrogen potent ini juga terdapat kerusakan pada membran intetubulus seminiferus (membrane detachment). Diantara yang lainnya, perlakuan ini merupakan perlakuan yang memberikan hasil paling buruk, sampai-sampai terdapat tubulus yang sama sekali tidak ada sel spermatozoa atau sel Sertolinya.
3. Pada perlakuan obat nyamuk bakar lingkaran (transflutrin 0.03%) terdapat penurunan jumlah sel yang bermakna, sedangkan pada paparan 3 ml obat nyamuk cair (transflutrin 0.468 mg dan propoxur 12.15 mg) juga terdapat penurunan jumlah Sertoli namun tidak bermakna secara statistik, namun pada paparan 4 ml obat nyamuk cair (transflutrin 0.648 mg dan propoxur 16.20 mg) terdapat penurunan jumlah sel Sertoli yang bermakna.
4. Kelompok estrogen poten menunjukkan penurunan yang paling bermakna, diikuti dengan paparan obat nyamuk bakar lingkaran, 4 ml obat nyamuk cair, dan 3 ml obat nyamuk cair yang paling ringan mengalami penurunan jumlah sel Sertoli dibanding dengan kelompok kontrol.

7.2 Saran

Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan empat yaitu kelompok yang dipaparkan obat nyamuk cair 3 ml yang di semprotkan. Mungkin diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan paparan yg lebih lama dan lebih sering waktunya, dan dosis yang lebih tinggi dari sebelumnya agar memberikan efek estrogen yang lebih. Kemudian pada kelompok perlakuan 3 yang diberikan injeksi 25 μg β estradiol 3-benzoat didapatkan adanya *membran detachment* yang belum diketahui apakah sebabnya. Diharapkan juga ada penelitian lanjutan yang akan meneliti tentang pengaruh EDC tersebut terhadap jaringan intersisial tubulus seminiferus sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruhnya terhadap kejadian tersebut. Kemudian agar penelitian ini dijadikan sebagai peringatan akan penggunaan insektisida yang benar agar tidak melewati batas toksik yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat nyamuk dalam dosis 3 ml masih belum melewati ambang toksik yang bermakna, namun apabila mencapai 4 ml sudah melampaui batas toksik yang dapat menurunkan jumlah sel Sertoli secara bermakna. Diharapkan penggunaan obat nyamuk ini tidak melewati batas dosis 3 ml karena pada dosis 4 ml adalah dosis yang mampu menurunkan jumlah sel Sertoli dan dapat berakibat kemandulan atau infertilitas.